ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

(Studi Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa)

Diajukan Oleh

DIAZ NATALIA

4517012103

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa)
Nama Mahasiswa	:	Diaz Natalia
Stambuk/NIM	:	4517012103
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si.	**Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.PSI., SE., MM.**

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ketua Program Studi
Universitas Bosowa	Manajemen
Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.	**Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.**

Tanggal Pengeshan:

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Diaz Natalia
NIM	:	4517012103
Jurusan	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Judul	:	Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali suatu tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 7 Mei 2021

Mahasiswa yang bersangkutan

Diaz Natalia

iii

ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP

PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

(Studi Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu

Malangka Kabupaten Mamasa)

Oleh :

DIAZ NATALIA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

DIAZ NATALIA.2021.Skripsi. Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa) dibimbing oleh Hasanuddin Remmang dan Lukman Setiawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan dana desa untuk pembangunan Desa Taora dan kendala-kendala dalam pemanfaatan dana desa untuk pembangunan Desa Taora.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan dana desa terhadap program pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa, juga melalui observasi dan dokumentasi hasil-hasil pemanfaatan dana desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa sudah efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan fisik berupa sarana dan prasana, rehabilitasi serta pemberdayaan masyarakat yang telah terealisasi dengan baik. Beberapa kendala dalam pemanfaatan dana desa untuk program pembangunan di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa adalah lambatnya pencairan dana desa sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan pembangunan, lemahnya sumber daya manusia terutama pemerintah desa, ditambah lagi kendala pembebasan lahan, kendala cuaca dan akses masuk untuk mengangkut material karena Desa Taora ini jauh dari jalan poros.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Dana Desa, Program Pembangunan

THE UTILIZATION ANALYSIS OF VILLAGE FUND

FOR VILLAGE DEVELOPMENT PROGRAM

(Case Study in Taora Village, Buntu Malangka

District, Mamasa Regency)

by :

DIAZ NATALIA

Prodi Managements Faculty Of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

DIAZ NATALIA.2021.Skripsi. The Utilization Analysis of Village Fund for Village Development Program (Case Study in Taora Village, Buntu Malangka District, Mamasa Regency) guided by Hasanuddin Remmang and Lukman Setiawan.

The purpose of this research is to know and analyze the utilization of village fund for village development in Taora Village and constrains in the utilization of village fund for village development in Taora Village.

The research approach used is descriptive qualitative, using data collection techniques conducted through interviews to informants who are considered potentially to provide information about the utilization of village fund for village development program in Taora Village, Buntu Malangka District, Mamasa Regency, also through observation and documentation of the results of the utilization of village fund.

The results showed that the utilization of village fund for village development program in Taora Village, Buntu Malangka District, Mamasa Regency is effective. This can be proven by the existence physical development like facilities and infrastructure, rehabilitation and community empowerment that has been well realized. Some of the constrains in the utilization of village fund for village development program in Taora village, Buntu Malangka district, Mamasa regency are the slow disbursement of village fund which hinders the implementation of development activities, weak human resource especially the village government, constrain on land acquisition, weather constrain and access to transport materials because Taora Village is far from the main road.

Keywords: *Utilization, Village Fund, Development Program*

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan kasih dan berkat-Nya lah yang menuntun penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa)". Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi kendala dan masalah, oleh karena usaha yang maksimal dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada penulis serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat selesai. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M. Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Bapak Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si dan Bapak Dr. Lukman Setiawan,

S.Si., S.PSi., SE., MM selaku Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah mendidik dan memberikan bantuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Saul Taedy selaku Kepala Desa Taora dan Pemerintah Desa Taora serta masyarakat, terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis dan senantiasa membantu penulis untuk memberikan kelengkapan data yang diperlukan.
8. Kepada kedua orang tua saya Ayah Ir. Saelan S. Tanga dan Ibu Yenni Heriati, SP., MM segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang yang paling berharga dalam hidup saya yang menjadi tujuan utama dalam hidup saya. Tanpa inspirasi, dorongan, dukungan dan doa yang telah kalian berikan, saya mungkin bukan apa-apa saat ini. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya dan terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.
9. Kepada adik saya Puspa Seruni (Nuni) yang saat ini berjuang dalam penyelesaian tugas akhir, tetap semangat untuk menuju kesuksesan dan menjadi kebanggaan kedua orang tua. Walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi saya akan selalu berusaha menjadi yang terbaik.

10. Kepada seseorang yang spesial dalam hidup saya, yang telah menjadi bagian dari cerita hidup saya, yang selalu menghibur dan memberi semangat terima kasih sudah banyak membantu dan berbagi pemikiran dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah menemani menghabiskan masa perkuliahan dengan begitu istimewa dan terima kasih sudah menjadi tempat ternyaman untuk berbagi keluh kesah. Selamat memperjuangkan mimpi-mimpimu.
11. Kepada sepupu saya Widy, Eby dan Ve terima kasih untuk dukungan, saran dan kebersamaannya, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian. Selamat berjuang untuk masa depan dan selamat menuju sukses untuk kita semua.
12. Kepada teman-teman seperjuangan saya Manajemen kelas C terkhusus untuk Widia dan Dhea sahabat saya dari hari pertama perkuliahan, terima kasih untuk semua kenangan dan tulusnya kebersamaan selama masa perkuliahan. *See you on top guys.*
13. Almamater tercinta Universitas Bosowa Makassar.
14. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak menentu selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis harapkan adanya kritikan dan saran guna penyempurnaannya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Makassar, 07 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 13

1.1 Latar Belakang 13

1.2 Rumusan Masalah 15

1.3 Tujuan Penelitian 16

1.4 Manfaat Penelitian 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17

2.1 Kerangka Teori 17

2.2 Penelitian Terdahulu 33

2.3 Kerangka Pikir 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

3.1 Daerah Penelitian 37

3.2 Metode Pengumpulan Data 37

3.3 Jenis dan Sumber Data 39

3.4 Metode Analisis 40

3.5 Definisi Operasional 42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45

4.2 Hasil Penelitian 48

4.3 Pembahasan 61

BAB V PENUTUP 70

5.1 Kesimpulan 70

5.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	33
Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	50

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1	36
Gambar 4.1	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa perlu diarahkan pada terwujudnya "desa yang mandiri", yaitu desa yang warganya mempunyai semangat untuk membangun yang tinggi, yang mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasikan permasalahan desanya, menyusun rencana untuk memecahkan permasalahan serta melaksanakan rencana tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin, dengan pertama-tama bertumpu pada sumber daya dan dana yang berasal dari masyarakat desa dan mampu menjaga kelangsungan proses pembangunan (Moeljarto Tjokrowinoto, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembangunan desa adalah melalui pemberian bantuan dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Dan

Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan desa.

Realisasi dana desa merupakan tindak lanjut program pemerintah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, memajukan perekonomian, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat sebagai subjek dari pembangunan.

Dana desa harus dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang—undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa). Akan tetapi peluang terjadinya tindak penyimpangan pengelolaan dana desa masih terbuka cukup besar, baik dari segi prosedural ataupun dari pihak-pihak yang ingin mencari keuntungan. Penyelewengan dan kesalahan dalam pengelolaan dana desa sudah terjadi dibeberapa daerah di Indonesia.

Pada pelaksanaannya, permasalahan pengelolaan dana desa pada beberapa desa di Kabupaten Mamasa adalah kurang tepatnya sasaran program, dimana program-program maupun kegiatan yang semula telah dianggarkan digantikan oleh program lain yang ternyata memiliki kepentingan yang lebih besar. Kondisi ini menggambarkan adanya kesalahan dalam penentuan

prioritas pendanaan pada tahap awal. Hal ini diperparah dengan adanya beberapa jenis kegiatan yang dibiayai oleh dana desa yang digunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Tentunya hal ini sangat bertentangan dengan pengelolaan dana desa yang semestinya sesuai dengan amanat Undang-Undang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam rangka pembangunan baik berupa pembangunan fisik dalam hal ini sarana dan prasarana maupun pemberdayaan masyarakat serta memberikan gambaran mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan dana desa di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa Taora Kecataman Buntu Malangka Kabupaten Mamasa"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan dana desa untuk pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa?
2. Bagaimana kendala-kendala pemanfaatan dana desa untuk pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan dana desa untuk pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pemanfaatan dana desa untuk pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan masukan sekaligus evaluasi bagi berbagai pihak khususnya pemerintah Desa Taora Kecamatan Buntumalangka Kabupaten Mamasa dalam rangka pemanfaatan dana desa untuk program pembangunan desa, sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pembangunan desa.

2. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa yang akan meneliti terkait dengan pemanfaatan dana desa. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi dasar pemikiran serta memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan yang lebih mendalam tentang permasalahan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Dana Desa

2.1.1.1 Pengertian Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas–batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa menurut Widjaja (2003) adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintah Desa menyatakan bahwa suatu desa memiliki lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa atau disebut pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemimpin pemerintah desa adalah kepala desa

dibantu perangkat desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa desa adalah kumpulan masyarakat hukum dan merupakan organisasi terendah di bawah kecamatan yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hukum dan adat istiadat setempat. Desa merupakan organisasi yang berdiri sendiri dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta mandiri.

2.1.1.2 Dana Desa

Terbitnya Undang-Undang Tentang Pemerintah Desa pada tahun 2014 tentu memberikan dampak yang cukup positif. Hal ini dikabarkan kepada masyarakat mengenai dana desa yang begitu besar pertahunnya. Tentu kesempatan itu diharapkan dapat mengembangkan potensi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dana desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang selanjutnya ditransfer ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) dan digunakan untuk

membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengalokasian dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

2.1.1.3 Tujuan Dana Desa

Berikut adalah tujuan dari dana desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa:

1. Meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan melaui pelayanan publik.
2. Mengentaskan kemiskinan.
3. Memajukan perekonomian desa.
4. Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa.
5. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

2.1.1.4 Penggunaan Dana Desa

Penggunaan dana desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, terutama untuk peningkatan

kualitas hidup, penganggulangan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

1. Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Desa diarahkan untuk Pengadaan, Pembangunan, Pengembangan dan Pemeliharaan:
    1) Sarana Prasarana Desa
        a. Lingkungan pemukiman, antara lain pembangunan rumah sehat, pedestrian, drainase, dan tempat pembuangan sampah.
        b. Transportasi antara lain jalan pemukiman, jalan desa, jembatan desa, tambatan perahu.
        c. Energi antara lain pembangkit listrik, tenaga diesel, jaringan distribusi tenaga listrik.
        d. Informasi dan komunikasi antara lain jaringan internet, telepon umum, website desa.
    2) Sarana Prasarana Sosial Pelayanan Dasar
        a. Kesehatan masyarakat antara lain air bersih, MCK, posyandu, polindes.
        b. Pendidikan dan kebudayaan antara lain: perpustakaan desa.

3) Sarana Prasarana Usaha Ekonomi Desa

a. Usaha ekonomi pertanian berskala produktif untuk ketahanan pangan antara lain embung desa, irigasi desa, kapal penangkap ikan, kandang ternak.

b. Usaha ekonomi pertanian atau lainnya berskala produktif yang difokuskan pada kebijakan satu Desa satu produk unggulan yang meliputi aspek produksi, distribusi dan pemasaran antara lain lumbung desa, pasar desa, pondok wisata, penggilingan padi, peralatan bengkel kendaraan bermotor.

4) Sarana Prasarana Pelestarian Lingkungan Hidup

a. Kesiapsiagaan menghadapi bencana alam.

b. Penanganan bencana alam.

c. Penanganan kejadian luar biasa lainnya.

d. Pelestarian lingkungan hidup.

5) Sarana Prasarana Lainnya

2. Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa:

a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Desa.

b. Pengembangan kapasitas masyarakat Desa.

c. Pengembangan ketahanan masyarakat Desa.
d. Pengembangan sistem informasi Desa.
e. Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di bidang: pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak, serta pemberdayaan masyarakat marginal dan anggota masyarakat Desa penyandang disabilitas.
f. Dukungan pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup.
g. Dukungan Permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDesa dan/atau BUMDesa Bersama.
h. Dukungan pengelolaan usaha ekonomi oleh kelompok masyarakat, koperasi dan/atau lembaga ekonomi masyarakat Desa lainnya.
i. Pengembangan kerjasama antar Desa dan kerjasama Desa dengan pihak ketiga
j. Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, penanganan bencana alam, serta penanganan kejadian luar biasa lainnya.
k. Bidang kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan Desa dan ditetapkan dalam Musyawarah Desa.

2.1.2 Pembangunan Desa

2.1.2.1 Pengertian dan Tujuan Pembangunan

Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi Dan Deddy Supriyadi Bratakusumah 2005).

Menurut Sadono Sukirno (2006) pembangunan adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan lepas landas atau mungkin keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha perubahan yang berencana yang tanpa akhir dengan melalui tahapan-tahapan dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan adalah suatu aktivitas yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan, berarti pembangunan merupakan suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh setiap negara, baik itu negara yang telah maju maupun negara-negara yang masih atau sedang berkembang.

Tujuan pembangunan menurut Zulkarnain Djamin (2003):

1. Meningkatkan tersedianya serta memperluas distribusi kebutuhuan dasar rakyat banyak.
2. Meningkatkan taraf hidup antara lain pendapatan yang meningkat, kesempatan kerja yang cukup, pendidikan yang lebih baik, perhatian lebih besar kepada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan (dalam arti kesejahteraan sosial, jasmani dan rohani).
3. Memperluas pilihan-pilihan sosial ekonomi dari perorangan dan bangsa, dengan memberikan kebebasan dari ketergantungan.

Menurut Basuki Pujowalwanto (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan adalah:

1. Sumber Daya Manusia

   Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, karena cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Sumber Daya Alam

   Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidaklah

menjamin keberhasilan suatu proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya adalah kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Ilmu Pengetahun dan Teknologi

   Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih yang berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan.

4. Budaya

   Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur dan ulet. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros dan KKN.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal membutuhkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

2.1.2.2 Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa).

Pembangunan desa adalah pembangunan yang mempunyai peranan yang strategis dalam rangka pembangunan nasional dan daerah, karena desa beserta masyarakatnya merupakan landasan atau basis dari kekuatan ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Seluruhnya merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kehidupan dan kepentingan rakyat, karena lebih dari 80% (delapan puluh persen) penduduk bermukim dan hidup di wilayah pedesaan (Rustian Kamaluddin, 2001).

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, desa harus melaksanakan prinsip-prinsip transparansi serta pelibatan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan

maupun dalam pengawasan dan pemantauan. Dalam kerangka Undang-Undang Desa, siklus pembangunan desa mencakup 3 (tiga) tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.

1. Perencanaan

   Perencanaan pembangunan desa mengacu pada konsep membangun desa dan desa membangun. Konsep membangun desa dalam konteks perencanaan adalah bahwa dalam merencanakan pembangunan, desa perlu mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota (Undang-Undang Desa terutama pada pasal 79 dan 80).

   Konsep desa membangun ini mengedepankan musyawarah desa untuk memenuhi kebutuhan riil masyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menyebutkan bahwa:

   1) Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikut sertakan masyarakat desa.
   2) Dalam menyusun perencanaan pembangunan desa, pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa.
   3) Musyawarah perencanaan pembangunan desa menetapkan prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat desa dan/atau anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

4) Prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan desa.

2. Pelaksanaan

Pembangunan desa dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa, yang dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa kecuali pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan jasa konstruksi. Pelaksanaan pembangunan desa dilaksanakan melalui 2 (dua) tahapan yaitu:

1) Tahap persiapan, meliputi penetapan pelaksana kegiatan, penyusunan rencana kerja, sosialisasi dan/atau publikasi kegiatan, pembekalan pelaksana kegiatan, pelaksanaan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan kegiatan, penyiapan dokumen administrasi, pembentukan tim pengadaan barang dan jasa, pengadaan tenaga kerja dan pengadaan bahan/material.

2) Tahap pelaksanaan, Kepala Desa mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan paling sedikit meliputi rapat kerja pelaksanaan kegiatan, pengendalian pelaksanaan kegiatan, pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan,

pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan hasil kegiatan

3. Pertanggungjawaban

Kepala desa adalah penanggungjawab dari pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 103-104 mengatur tata cara pelaporan yang wajib dilakukan oleh Kepala Desa. Kepala Desa wajib melaporkan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota setiap semester tahun berjalan. Selain itu, Kepala Desa wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran. Laporan yang dibuat Kepala Desa ditujukan kepada Bupati/Walikota yang disampaikan melalui camat.

Pengaturan pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan APBDes tercantum dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dalam Permendagri tersebut, diatur pula standar dan format pelaporan pertanggungjawaban yang harus disusun oleh Kepala Desa. Seperti ketentuan lampiran yang perlu dipenuhi dalam

laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes, yaitu:

1) Format laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes tahun anggaran berkenaan.
2) Format laporan kekayaan milik desa per 31 Desember tahun anggaran berkenaan.
3) Format laporan program pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke desa.

2.1.2.3 Tujuan Pembangunan Desa

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, tujuan pembangunan desa adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
2. Meningkatkan kualitas hidup manusia.
3. Penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

2.1.2.4 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Prioritas penggunaan dana desa untuk program dan kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat desa, dialokasikan

untuk mendanai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan desa antara lain:

1. Peningkatan investasi ekonomi desa melalui pengadaan, pengembangan atau bantuan alat-alat produksi, permodalan, dan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan permagangan;
2. Dukungan kegiatan ekonomi baik yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa atau Badan Usaha Milik Desa bersama , maupun oleh lembaga ekonomi masyarakat desa lainnya;
3. Bantuan peningkatan kapasitas untuk program dan kegiatan ketahanan pangan desa;
4. Pengorganisasian masyarakat, fasilitas dan pelatihan paralegal dan bantuan hukum masyarakat desa dan pengembangan kapasitas Ruang Belajar Masyarakat di desa;
5. Promosi dan edukasi keehatan masyarakat serta ketersediaan atau keberfungsian tenaga medis/swamedikasi di desa;
6. Dukungan terhadap kegiatan pengelolaan hutan/pantai desa dan hutan/pantai kemasyarakatan;
7. Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat untuk energi terbarukan dan pelestarian lingkungan hidup;

8. Bidang kegiatan pemberdayaan ekonomi lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan desa dan telah ditetapkan dalam Musyawarah Desa.

2.1.2.5 Sasaran-sasaran Pembangunan Desa

Sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan pedesaan (Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa) adalah sebagai berikut:

1. Ditatanya kembali desa sehingga dapat menjalankan fungsinya menurut semestinya.
2. Berfungsinya aparat, kelembagaan dan kepemimpinan desa.
3. Meningkatnya kemampuan prasarana fisik dan perekonomian pedesaan.
4. Terciptanya lapangan kerja baru di pedesaan.
5. Ditemukan dan dikembangkan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan produktivitas.
6. Terwujudnya program keterkaitan dalam berusaha pada berbagai aspek kehidupan ekonomi.
7. Tumbuhnya kehidupan masyarakat desa yang mandiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Edwin Kambey (2015)	Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Sumatera Utara	Deskriptif Kualitatif	Efektivitas Penggunaan Dana Desa untuk Pembangunan belum efektif dan belum optimal karna tidak adanya efisiensi penggunaan tenaga kerja sehingga dibutuhkan rencana kerja agar warga turut serta dalam mengadakan pengawasan dan jangan membiarkan kegiatan yang ada terabaikan.
2.	Risma Hafid (2017)	Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep	Kualitatif	Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sudah efektif, dapat dibuktikan dengan jumlah program-program pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah desa melalui musrenbang. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan

				pemanfaatan dana desa di Desa Mangilu sudah cukup baik, dimana masyarakat telah ikut terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan sampai pada pelaksanaan program-program.
3.	Revina Kumala Dewi (2020)	Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir	Kualitatif	Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam kategori sudah cukup Efektif dan maksimal, dengan alasan bahwa didapat Pembangunan yang terealisasi sesuai dengan perencanaan pembangunan yang diusulkan.
4.	Muh. Sofiyanto, Ronni Malavia dan M. Agus Salim (2017)	Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Pengelolaan Dana Desa oleh Pemerintah Desa Banyuates baik secara teknis maupun administratif telah bertanggung jawab dan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini pemerintah desa bersungguh-sungguh dalam mengelola Dana Desa untuk peningkatan sarana dan prasarana serta

				kualitas Sumber Data Manusia (SDM) dan Dana Desa juga memberikan dampak positif bagi pembangunan di Desa Banyuates baik dalam bidang pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat.
5.	Ainul Azwad Dwi K (2020)	Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep	Deskriptif Kualitatif	Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah program-program pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah desa melalui musrenbang. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa di Desa Biring Ere cukup baik, dimana masyarakat telah ikut terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan sampai pada pelaksanaan program-program.

2.3 Kerangka Pikir

Untuk mempelajari jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka para calon peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitian secara teoritis. Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pemanfaatan dana desa terhadap program pembangunan desa.

Berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis pada gambar dibawah ini:

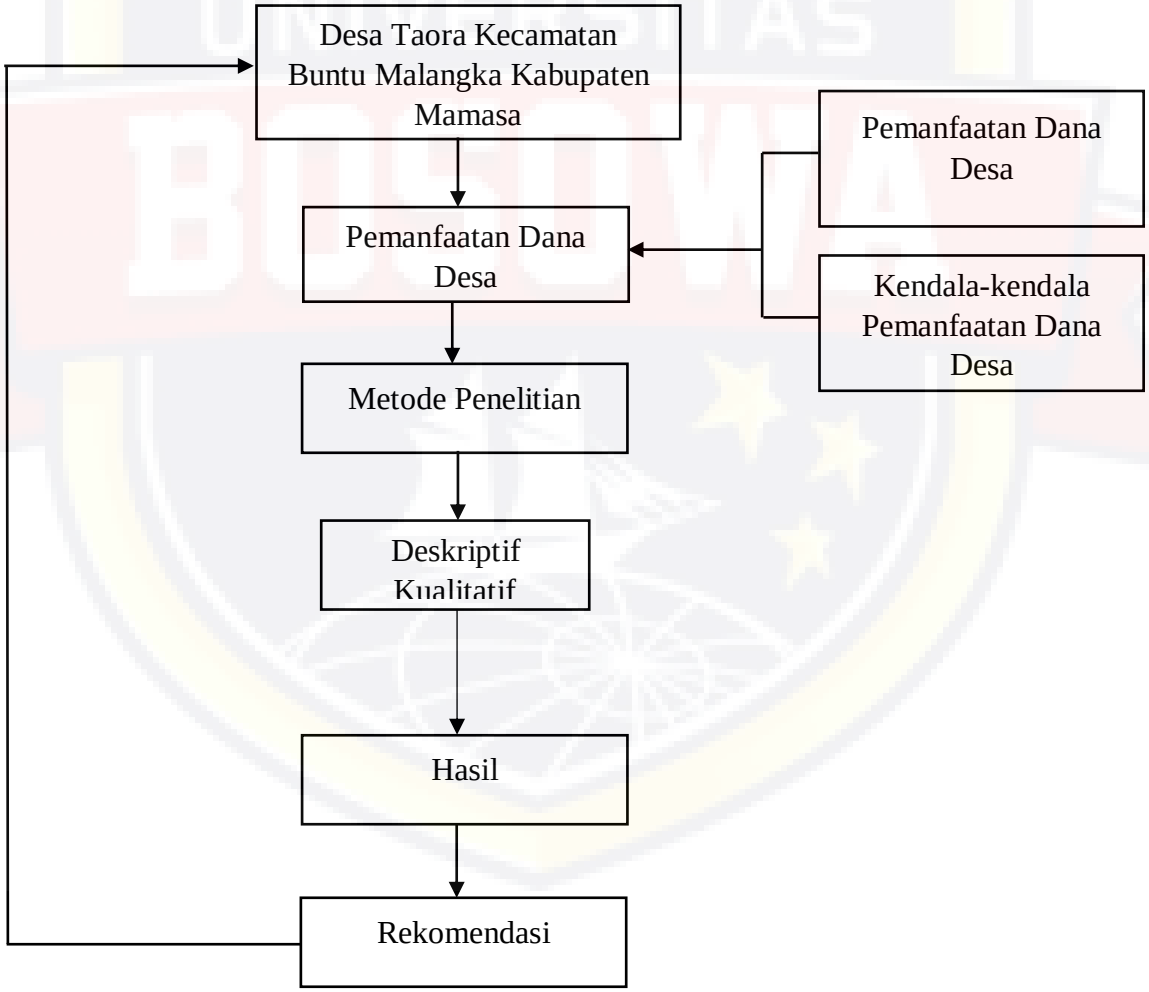

GAMBAR 2.1 KERANGKA PIKIR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

3.2.1 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Dalam wawancara terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Membuat pedoman pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.

2. Menentukan narasumber wawancara.
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
4. Melakukan proses wawancara.
5. Dokumentasi.
6. Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Merekap hasil wawancara.

3.2.2 Observasi

Haris Herdiansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati, merekam atau mencatat hasil-hasil dari pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan data melalui berbagai dokumen berupa peraturan-peraturan serta segala hal yang berkaitan dengan dana desa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penilitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana pelaksanaan Pemanfaatan Dana Desa terhadap Program Pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa.

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2015) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

1. Catatan hasil wawancara
2. Hasil observasi lapangan
3. Data-data mengenai informan

3.3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

3.4 Metode Analisis

Metode yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006) metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai

kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.

Setelah data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh, data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis dan macam data, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dari semua informan yang dilengkapi dengan penjelasan untuk selanjutnya di analisis secara deskriptif.

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

3.4.2 Reduksi Data

Data yang diperolah dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Proses reduksi ini diperlukan sebagai suatu cara untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Data akan benar-benar dipilih sesuai kebutuhan dan kesesuaian dengan penelitian. Kemudian dilakukan proses

penginterpretasian dengan cara merangkum data dan menuliskan intisari data dengan makna yang sama namun disusun secara sistematis sesuai dengan topik yang diteliti dan teori yang digunakan dalam penelitian.

3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berupa teks naratif, baik uraian singkat, bagan dan tabel agar mudah dipahami.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik ini harus bisa menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian. Diawali dengan interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara, hingga dapat menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan hanya akan dikatakan kredibel apabila kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan dapat berlanjut ke tahap penerapan hasil penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pemanfaatan Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa, ditransfer lewat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota yang selanjutnya ditransfer ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Pemanfaatan dana desa merupakan upaya untuk membiayai program Pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarkat. Dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa.

3.5.2 Pembangunan Desa

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

3.5.3 Bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Sarana dan Prasarana Desa

   Transportasi antara lain jalan desa dan jembatan desa.

2. Sarana Prasarana Sosial Pelayanan Dasar

   Kesehatan masyarakat yaitu posyandu.

3. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa
   a. Dukungan Permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDesa dan/atau BUMDesa Bersama.
   b. Pembangunan gedung serba guna.
   c. Pengadaan bak penampungan air.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Taora

Desa Taora merupakan salah satu desa dari 7 desa yang berada di Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat dengan luas wilayah 3.200 Ha. Jarak dari Desa Taora ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 4 km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 67 km. Jumlah penduduk Desa Taora sebanyak 516 jiwa dan terdapat 138 Kepala Keluarga (KK). Keterangan jumlah penduduk Desa Taora dalam beberapa kategori, dapat di lihat pada tabel-tabel berikut:

TABEL 4.1 JUMLAH PENDUDUK DESA TAORA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
281	235	516

Sumber: Data Umum Kantor Desa Taora

Desa Taora adalah desa kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Barat. Desa Taora pada mulanya berasal dari hutan kawasan negeri Indonesia sekitar tahun 1860 di bawah pimpinan Deppa Lullun dan beberapa orang yang ikut serta sebagai rombongan migrasi dari Salu Dengen ke Buntu Malangka dan menetap sebagai penduduk di Taora. Taora bukan nama yang diambil dari tempat bersejarah namun diambil dari nama seseorang yang hanyut di anak sungai

Kaiang yakni Toara (nenek dari Salurindu') yang kemudian oleh perkembangan Bahasa Indonesia akhirnya Toara diganti menjadi Taora (Tana Asal Orang-orang Rukun Abadi).

Adapun batas-batas wilayah Desa Taora adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Salu Bakka', Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sodangan, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa.
c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Malatiro, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.
d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rante Berang, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa.

4.1.2 Visi Misi

Visi dari pemerintahan Desa Taora adalah "Terwujudnya masyarakat Taora yang aman, sejahtera dan berkualitas berdasarkan sendi-sendi kehidupan beragama. Makna dari visi tersebut diuraikan di dalam misi pembangunan Desa Taora sebagai berikut:

1. Terciptanya masyarakat yang aman, tertib dan tentram yang bertujuan menciptakan suasana kondusif bagi masyarakat untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari.
2. Terciptanya masyarakat yang berkualitas di bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup yang bertujuan:
   a. Mendorong masyarakat untuk memajukan pendidikan.

b. Mencegah tingginya angka putus sekolah.

c. Tersedianya sarana kesehatan.

d. Lingkungan hidup terpelihara dengan baik.

3. Terciptanya sarana prasarana sosial, budaya dan infrastruktur yang bertujuan:

   a. Tersedianya fasilitas sosial, budaya dan umum.

   b. Tersedianya sarana prasarana adat istiadat masyarakat.

   c. Tersedianya sarana prasarana infrastruktur.

4. Terciptanya sarana prasarana perekonomian masyarakat.

5. Terciptanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi Desa

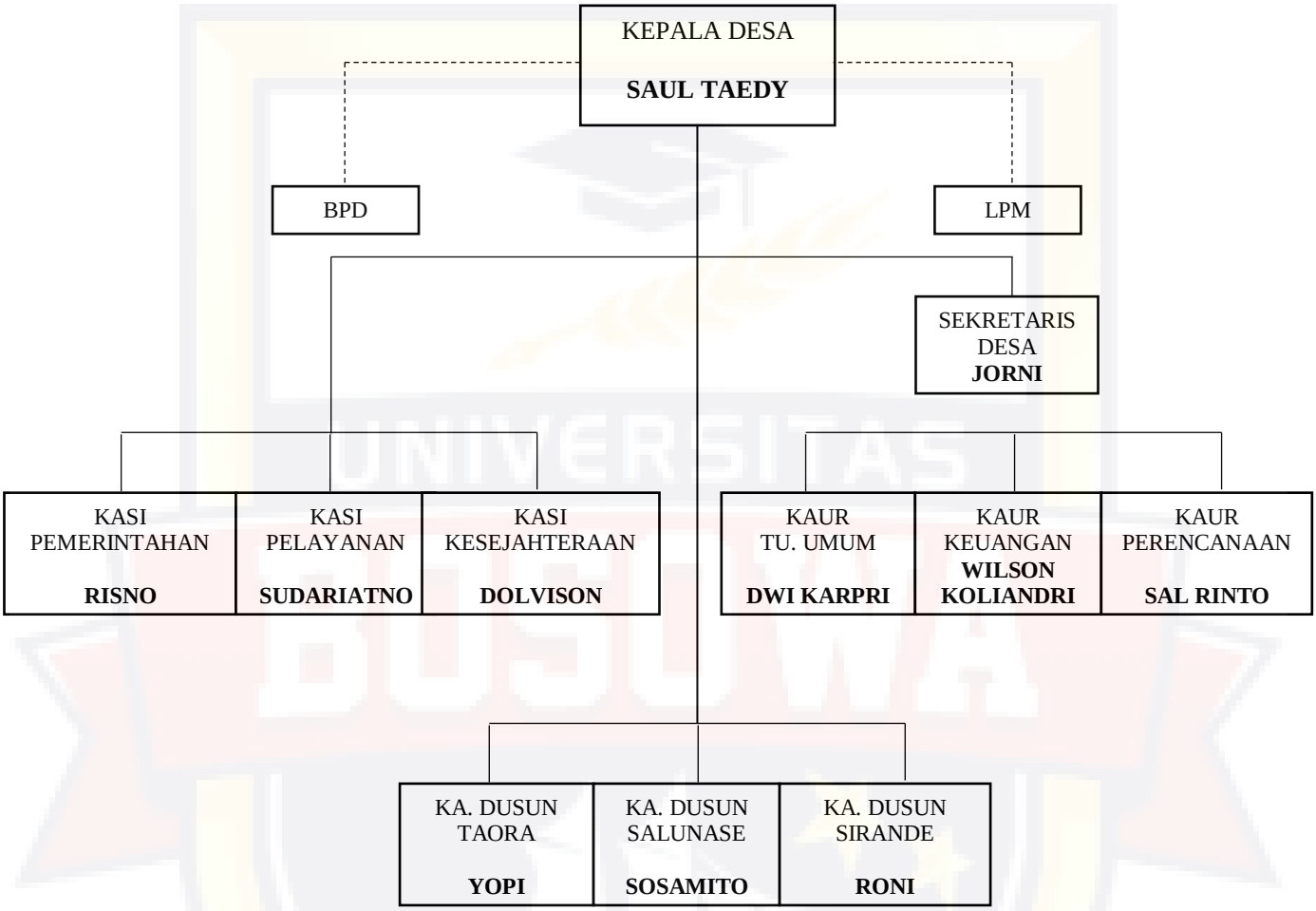

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI DESA TAORA

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pemanfaatan Dana Desa untuk Pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa

Pemanfaatan dana desa di Desa Taora dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dapat dilihat dengan sejauhmana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam musrenbang dan

realisasi atau hasil-hasil dari pembangunan tersebut baik pembangunan fisik dalam hal ini sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat.

Penggunaan dana desa berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menyebutkan bahwa prioritas penggunaan dana desa untuk bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan desa, meliputi:

a. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan permukiman;
b. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat;
c. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan;
d. Pemberdayaan masyarakat.

Kemudian dalam pelaksanaan pembangunan desa penting untuk melakukan sinergitas dengan baik antara masyarakat dan pemerintah desa demi tercapainya tujuan-tujuan dari pembangunan desa itu sendiri.

Berikut tabel daftar beberapa program-program pembangunan (sarana dan prasarana) yang telah terealisasi di Desa Taora yang sangat besar manfaatnya bagi masyarakat.

TABEL 4.2 REALISASI PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN (FISIK, SARANA DAN PRASARANA) DESA TAORA

No.	Program Pembangunan	Tahun Realisasi	Jumlah Anggaran
1.	Pembangunan Jembatan	2019	Rp. 345.362.000
2.	Rabat Beton	2018	Rp. 171.575.300
3.	Pembangunan Gedung Serba Guna	2020	Rp. 310.000.000
4.	Rehabilitasi Posyandu	2019	Rp. 15.000.000
5.	Pengadaan Bak Penampungan Air	2018	Rp. 45.000.000

Sumber: Data Umum Kantor Desa Taora

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada hasil-hasil dari pemanfaatan dana desa. Mengingat besarnya jumlah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa dalam rangka terwujudnya pembangunan di desa, pemerintah desa diberi peluang besar untuk menggunakan dan mengelola dana desa sesuai dengan skala prioritas yang ada di desa dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bapak Saul Taedy selaku Kepala Desa Taora mengatakan bahwa:

"Sebelum tau mengadakan musrenbang, ya para aparat desa lek pertama dikara ma' rapat atau musyawarah yang didalamnya itu kita membahas maaka susi indo pembangunan yang la dipalako inde Desa Taora kedepannya. Kemudian hasilnya inde balim tau muadakan rapat akan dibawa ke dalam rapat musrenbang kita bersama-sama dengan masyarakat Desa Taora untuk

disepakati dan disetujui bersama, ampo kalau ada saran atau pendapat dari masyarakat Desa Taora mengenai la maaka susi perencanaan pembangunan kedepannya, kalau benar-benar perlu dan disetujui yaa pendapat indo masyarakat akan di masukkan kedalam Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang kemudian akan diusulkan kepada pihak Kecamatan, lalu pihak Kecamatan nausulkan pole lako pusat." (Wawancara pada tanggal 18 April 2021)

Dana Desa menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pemerintah dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pemerintah dan Belanja Daerah Kab/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat yang penggunaan atau pemanfaatannya berdasarkan beberapa Peraturan Menteri.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Taora Bapak Saul Taedy, mengatakan bahwa:

"Ya ini dana desa abana polek betul-betul sangat besar manfaatnya lako inde pembangunan di desa ini. Dari adanya inde dana desa, ya kami di Desa Taora sudah melakukan program-program pembangunan yang memang kala menjadi kebutuhan utama masyarakat. Dalam kita kerjakan ini kegiatan pembangunan, memang disepakati masyarakat Desa Taora sendiri la turun langsung mengkara supaya inde masyarakat mala mosaro lek ya mereka bisa hidup juga dari posarona, karena memang mereka bekerja ya diupah harian." (Wawancara pada tanggal 18 April 2021)

Dengan adanya dana desa ini, sangat membantu masyarakat dalam melaksanakan program-program pembangunan yang sangat dibutuhkan masyarakat itu sendiri. Masyarakat Desa Taora juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan, karena mereka diupah dalam mengerjakan pembangunan tersebut.

Penuturan Kepala Desa di atas didukung oleh pendapat Bapak Mordekai selaku ketua BPD Desa Taora yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan-kegiatan pembangunan yang telah dilakukan sejauh ini ya pembangunan jembatan, pemeliharaan jalan desa, pembangunan gedung serba guna, perbaikan gedung posyandu dan masih banyak pembangunan yang lain, ya abana masyarakat merasakan pengaruh yang sangat positif dalam inde pembangunan di desa yang membantu juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat." (Wawancara pada tanggal 20 April 2021)

Kemudian Bapak Dwi Karpri selaku KAUR TU. Umum Desa Taora juga mengatakan bahwa:

"Kami sebagai aparat Desa Taora sangat terbantu semenjak deem inde dana desa, memang polek sangat dirasakan ini dana desa memberikan bantuan yang tidak main-main ya sangat besar bagi pembangunan inde Desa Taora contohnya lek sudah diperbaiki ini jalan desa, demmi lapangan olahraga, di

rehabilitasi itu posyandu, ya pembangunan jembatan juga memang sangat membantu." (Wawancara pada tanggal 22 April 2021)

Salah satu Kepala Dusun di Desa Taora Bapak Yopi mengatakan bahwa:

"Ini adanya dana desa lek, sangat membantu dan ya kami masyarakat bersyukur tau aka kegiatan-kegiatan pembangunan yang diusulkan bisa terlaksana dengan baik seperti pembangunan jembatan yang memang sudah dari dulu itu jembatan tidak layak dilewati disitu, lapangan olahraga juga sudah ada dan ya indem pembangunan jalan desa kita sudah tidak susah-susah jalanan becek kalau hujan." (Wawancara pada tanggal 23 April 2021)

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah di Desa Taora telah memanfaatkan dana desa untuk pembangunan baik pembangunan infrastruktur maupun rehabilitasi atau perbaikan sarana dan prasarana yang ada di desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun hasil pembangunan dari pemanfaatan dana desa:

1. Pembangunan Jembatan

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Jorni selaku Sekretaris Desa Taora tentang kegiatan pembangunan jembatan:

"Inde pembangunan jembatan ya abana sangat perlu dan sangat membantu masyarakat karena inde jembatan memang adalah akses utama masyarakat Desa Taora untuk pergi ke pasar, ke Kecamatan dan ke Kabupaten Mamasa. Dengan terlaksananya inde pembangunan jembatan sangat bermanfaat besar bagi masyarakat, gampang um polek akses keluar masuk desa." (Wawancara pada tanggal 22 April 2021)

Pernyataan Sekretaris Desa di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Novan Setiady selaku Tokoh Pemuda Desa Taora yang mengatakan bahwa:

"Abana polek memang ini bangunan jembatan sangat besar manfaatnya terutama untuk masyarakat Desa Taora. Sebelumnya ya muissam siam tia dukak jembatan yolo dipapia hanya dari bambu, ya memang sebenarnya itu yang jembatan begitu toh tidak layak la diola kendaraan anna abana berbahaya ladiola. Tapi setelah dibangun jembatan baru, masyarakat sudah gampang mi keluar masuk Desa baik itu hujan atau malam. Semenjak juga jembatan sudah bagus, masyarakat tambah semangat lao lako pasar menjual hasil panennya." (Wawancara pada tanggal 23 April 2021)

2. Rabat Beton

Hasil wawancara dengan Bapak Saul Taedy selaku Kepala Desa Taora tentang pembangunan rabat beton mengatakan bahwa:

"Anggarannya inde dalam pembuatan jalan rabat beton dari anggaran dana desa sebesar Rp. 171.575.300. Ini dana desa lek ya menjadi hak desa untuk dikelola dan harus dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dengan dipapaiai ini jalan, kan semakin gampangmi masyarakat beraktifitas sehari-hari dan perekonomian desa juga lek semakin hidup." (Wawancara pada tanggal 18 April 2021)

Salah satu masyarakat Desa Taora Bapak Kores mengatakan:

"Kami sangat senang sekali dengan adanya jalan rabat beton ini. Dulunya itu kami pergi ke kebun, ke sawah mellao bittik tau, sekarang polek sudah bisa kita naik motor, takum tau mareak kerossa' jalan seperti dulu indo makak hujan derasmi toh kendaraan tidak bisa mi lewat. Aparat desa juga melibatkan kami masyarakat saat pengkarangam jalan ini, ya demmi diongei mosaro-saro digaji tau perhari membantu pealli-alli bau hahaha." (Wawancara pada tanggal 22 April 2021)

3. Pembangunan Gedung Serba Guna

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Saul Taedy Kepala Desa Taora mengenai pembangunan gedung serba guna yang mengatakan bahwa:

"Sangat disyukuri di Desa Taora ini malam dukak deem gedung serba guna, karena sebelumnya lek masussa tau setiap ada kegiatan atau rapat ya selalu kantor desa dipake dulu. Inde gedung serba guna bisa dipake

untuk rapat, diongei ma' olahraga, untuk acara to ma' pakabem dan acara-acara lainnya. Jadi setiap masyarakat la mupake inde gedung serba guna tinggal masukkan surat peminjaman saja karena inde gedung serba guna abana tujuanna dipapia untuk kebutuhan masyarakat." (Wawancara pada tanggal 18 April 2021)

Pernyataan Kepala Desa Taora di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Timsa Solia selaku Tokoh Perempuan Desa Taora yang mengatakan bahwa:

"Sia polek ada inde gedung serba guna, ta'um masussa tau menyiapkan ongeam berkegiatan misalnya la ma' rapat raka, pembinaan raka. Kemudian ya tidak usah lagi kita pinjam gedung sekolah untuk tempat resepsi kedenni tokabem. Gedung serba guna juga itu lengkapmi, demmi WC, kursi, meja, sound system yang kala diparalluam kalua kita berkegiatan, tidak repot lagi masyarakat pinjam kesana kemari. Di depan gedung juga sudah dibuat lapangan olahraga, bebas mi disitu mau main bola, voli, bulu tangkis semua bisa karena indo lapangan lek ya kasalle todak." (Wawancara pada tanggal 23 April 2021)

4. Rehabilitasi Posyandu

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Bapak Saul Taedy Kepala Desa Taora terkait rehabilitasii posyandu:

"Kalau pembangunan dalam bidang kesehatan, ya dilakukan rehab posyandu. Inde posyandu dipapiai supaya ibu hamil, bayi dan balita bisa nyaman, masannam saat mendapat pelayanan posyandu. Sebelum inde posyandu dipapiai, ya air hujan merembes masuk ke dalam ruangan. Karena bagaimana mau sehat lek kalau tempatnya juga tidak layak." (Wawancara pada tanggal 18 April 2021)

Kemudian Ibu Cici Arwita selaku Bidan Desa Taora mengatakan bahwa:

"Salah satu kegiatan pemerintah desa indo to kuisanna kao sehubungan inde pekerjaanku dibidang kesehatan ya rehabilitasi posyandu memanfaatkan dana desa. Sebelum inde posyandu direhab, kami indo petugas kesehatan khawatir tau karena atapnya itu posyandu dulu sangat rusak aka daum rumbiapi todak napake, ya dindingnya juga itukan masih bambu yang dipake. Jadi memang indo posyandu yolo tidak layak pakaimi. Kegiatan posyandu dulu itu si di pasilakbak-lakbak banuanna masyarakat." (Wawancara pada tanggal 23 April 2021)

5. Pengadaan Bak Penampungan Air

Berikut hasil wawancara peneliti terkait kegiatan pengadaan bak penampungan air dengan Kepala Desa Taora Bapak Saul Taedy berikut:

"Salah satu kegiatan pembangunan yang terealisasi untuk tahun anggaran 2019 itu pengadaan bak penampungan air untuk membantu indemai masyarakat menampung air bersih. Abana ada beberapa rumah inde Desa Taora masussa tama air bersih, iyam too kami dari pihak pemerintah lek menerima inde usulanna masyarakat karena abana air itu yaa kebutuhan pokok. Semoga deemna inde bak penampungan air, semua masyarakat madommik um mengakses air bersih." (Wawancara pada tanggal 18 April 2021)

Salah satu Tokoh Masyarakat Bapak Delpin mengatakan bahwa:

"Sangat terbantu kam polek sia denni inde pengadaan bak penampungan, memang sangat mempermudah mukara indo karangam rumah tangga yang abana setiap hari dikara seperti lako memasak, mandi, mencuci. Dengan adanya bak penampungan air ini tak um tau lako opi sungai untuk mencuci ke masussa oom sule wai." (Wawancara pada tanggal 23 April 2021)

6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berikut hasil wawancara peneliti terkait BUMDes dengan Bapak Delpin selaku Tokoh Masyarakat berikut:

"Inde modal usaha dari BUMDes sangat membantu masyarakat aka mala di po modal awal untuk yang mane la naparanduk ma' usaha, bisa juga

untuk tambahan modal masyarakat kedemmi usahanya. Hampir 100 persen masyarakat baik indo to demmi usahanya maupun indo to mane la ma' paranduk meminjam modal usaha dio BUMDes." (Wawancara 23 April 2021

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Saul Taedy Kepala Desa Taora yang mengatakan bahwa:

"Inde modal usaha sangat bermanfaat polek dukak bagi masyarakat Desa Taora, aka mala diindam untuk to mane la naparanduk ma' usaha maupun bagi masyarakat yang demmi usahanna setidaknya la mala najadikan tambahan modal usaha anna malai ini usahanya semakin berkembang. Untuk modal usaha, mala dipinjamkan sebanyak 1 juta dan maksimal 5 jutaan." (Wawancara 18 April 2021)

4.2.2 Kendala-kendala Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Desa Taora Kecamata Buntu Malangka Kabupaten Mamasa

Dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan-kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pemerintah di Desa Taora juga menghadapi beberapa masalah dan kendala, seperti yang disampaikan oleh Bapak Saul Taedy selaku Kepala Desa Taora berikut ini:

"Illalam inde pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa kami pemerintah Desa Taora juga menghadapi beberapa masalah, yang paling mendasar yang kami

hadapi yaitu si biasa lambat indo pencairanna dana desa sehingga muhambat indo jalannya pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan yang balim direncana untuk dikara. Kemudian lek terkait dengan kualitas sumber daya manusia inde Desa Taora kan tergolong masih sangat rendahpi, aka ya pendidikanna inde mai aparat desa ya masih kurangpi, yangmana budapi tidak tau cara mupake komputer ya abana kala dirasakan indo memperlambat kerjaan susinna lako persuratan rapammi surat pertanggungjawaban pengelolaan dana desa. Masalah yang lain yaa pembebasan lahan masyarakat, karena terkadang ada masyarakat karra' ulu ta' la naaku mebeem lahanna untuk dipampapiai jalan, padahal dia sendiri la munikmati i indo pembangunan jalan. Disisi lain cuaca dukak napengaruhi khusunya lako pembangunan jalan. Aksesnya masuk juga untuk material masussa karena inde Desa Taora jauh dari jalan poros, ya harus pi di polik motor pole indo material." (Wawancara pada tanggal 18 April 2021)

Pernyataan Kepala Desa Taora didukung oleh pendapat Bapak Mordekai selaku Ketua BPD Desa Taora yang mengatakan bahwa:

"Salah satu kendala terbesar yang diita sejauh ini ya, pembebasan lahan karena deem beberapa inde masyarakat yang taa' naizinkan litaknya dibanguni jalan. Ampo kami sola Kepala Desa berusaha kam untuk dipaisanni lako masyarakat sejauhmana manfaatnya inde pembangunan jalan. Karena lek pada dasarnya sengganna program yang direncanakan dan direalisasikan itu kan untuk kebaikanta' siammia' inde mai masyarakat kia' e. Sehingga pemerintah desa harus lebih nakabassa'i

najelaskam lako masyarakat inde kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan." (Wawancara pada tanggal 20 April 2021)

Salah satu masyarakat Bapak Kores juga mengatakan bahwa:

"Maka' menurutku kao salah satu kendala yang dihadapi ya pada sumber daya manusia terutama inde mai aparat desa. Seperti yang kuissanna bahwa pendidikanna inde apparat desa rata-rata tia kurang memadaipi. Kemudian kendala senga'na terkait pembebasan lahan masyarakat, ampo mondam setelah masyarakat dipaisanni di beem pemahaman bahwa inde kegiatan untuk kepentinganna dan kebutuhan ta a' bersama semua masyarakat desa." (Wawancara pada tanggal 22 April 2021)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pemanfaatan Dana Desa untuk Pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa

Dana desa sangat besar manfaatnya terhadap pembangunan di Desa Taora. Sudah terealisasi program-program pembangunan dari adanya dana desa ini, yang memang sangat menjadi kebutuhan utama masyarakat. Masyarakat di Desa Taora juga sangat diuntungkan dengan dilibatkannya masyarakat dalam pekerjaan pembangunan yang kemudian akan diupah perhari.

Hasil pembangunan dari pemanfaatan dana desa adalah:

1. Pembangunan Jembatan

Jembatan dibangun untuk penyeberangan pejalan kaki dan kendaraan, berfungsi untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti lembah yang dalam, alur sungai, saluran irigasi dan pembuangan.

Pembangunan jembatan ini adalah salah satu kegiatan pembangunan yang diprogramkan untuk tahun 2019 dan telah terealisasi tepat waktu di Desa Taora dengan sumber dana yang berasal dari dana desa senilai Rp. 345.362.000. kegiatan pembangunan jembatan ini bertujuan untuk memperlancar transportasi masyarakat, dimana jembatan ini merupakan akses utama masyarakat Desa Taora ke Ibu Kota Kecamatan.

Pembangunan jembatan di Desa Taora ini memang sangat diperlukan dan terealisasinya pembangunan jembatan ini sangat membantu masyarakat karena jembatan tersebut merupakan akses utama masyarakat Desa Taora untuk pergi ke pasar, pergi ke Kecamatan Buntu Malangka dan ke Kabupaten Mamasa. Sebelumnya jembatan yang dulu terbuat dari bambu, sangat berbahaya untuk dilalui apalagi disaat musim hujan. Dengan terealisasinya pembangunan jembatan ini, memudahkan masyarakat untuk keluar masuk desa baik itu hujan ataupun di malam hari dan juga semakin menambah semangat masyarakat pergi ke pasar untuk menjual hasil panennya.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan jembatan ini sangat besar manfaatnya bagi masyarakat. Dengan terealisasinya pembangunan jembatan ini, semakin memudahkan akses keluar masuk Desa Taora.

Selama peneliti melakukan penelitian terkait pemanfaatan dana desa untuk program pembangunan di Desa Taora khususnya pembangunan jembatan ini sudah terealisasi dengan baik sesuai dengan usulan dan kebutuhan masyarakat.

2. Rabat Beton

Salah satu program pembangunan fisik di desa yang sangat penting adalah jalan rabat beton. Pembangunan rabat beton di Desa Taora ini menjadi penunjang aktivitas masyakat di Desa Taora khususnya di bidang pertanian, yang mana infrastruktur jalan rabat beton ini mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari. Ditinjau dari lapangan, masyarakat Desa Taora rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, jadi jalan rabat beton ini sangat dibutuhkan sebagai akses masyarakat menuju sawah dan kebun. Pembangunan rabat beton ini adalah salah satu kegiatan pembangunan yang diprogramkan untuk tahun 2018 dan telah terealisasi tepat waktu di Desa Taora dengan sumber dana yang berasal dari dana desa senilai Rp. 171.575.300.

Dengan dibangunnya jalan rabat beton, masyarakat jadi lebih mudah dan lebih cepat membawa hasil kebun dan sawah mereka untuk dijual karena kendaraan bisa sampai ke lahan pertanian masyarakat. Yang dulunya masyarakat pergi ke kebun atau sawah berjalan kaki, sekarang mereka sudah bisa menggunakan kendaraan tanpa takut jalanan berlumpur karena hujan.

Program pembangunan jalan rabat beton ini bertujuan untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Taora dan merupakan kebutuhan utama masyarakat Desa Taora, karena kondisi jalan yang selama ini kurang baik

banyak menghambat kelancaran aktivitas masyarakat berkaitan dengan pekerjaan mereka yang sebagian besar adalah petani.

3. Pembangunan Gedung Serba Guna

Pembangunan gedung serba guna dilakukan pada awal tahun 2020, pembangunan ini sebagai sarana masyarakat Desa Taora untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat, misalnya dalam pertemuan-pertemuan besar aparat desa, tempat resepsi pernikahan, acara keagamaan dan lain sebagainya. Pembangunan gedung serba guna ini adalah salah satu kegiatan pembangunan yang diprogramkan untuk tahun 2020 dan telah terealisasi di Desa Taora dengan sumber dana yang berasal dari dana desa senilai Rp. 310.000.000.

Sebelum pembangunan gedung serba guna, jika ada kegiatan atau rapat selalu dilaksanakan di kantor desa. Masyarakat pun tidak kesulitan lagi menyiapkan tempat untuk melaksanakan pertemuan masyarakat seperti rapat, acara sarasehan maupun pembinaan-pembinaan. Semenjak adanya gedung serba guna masyarakat pun tidak lagi meminjam gedung sekolah untuk resepsi pernikahan. Gedung ini juga telah dilengkapi dengan WC, kursi, meja, sound system. Di depan gedung serba guna juga ada lapangan olahraga yang bebas ditempati oleh masyarakat desa Taora.

Pembangunan gedung serba guna ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Desa Taora khususnya dalam pelaksanaan acara-acara seperi rapat, pertemuan, kegiatan keagamaan, resepsi pernikahan dan kegiatan umum lainnya. Dengan adanya gedung serba guna ini, masyarakat tidak lagi kesulitan

untuk melaksanakan acara-acara. Pihak pemerintah Desa Taora telah mewujudkan peningkatkan layanan publik bagi masyarakat dengan dibangunnya gedung serba guna ini.

4. Rehabilitasi Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu).

Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat terutama ibu hamil dan anak balita, pemerintah Desa Taora menyelenggarakan rehabilitasi posyandu pada tahun 2019. Program ini dilaksanakan di Dusun Sirande dengan sumber dana yang berasal dari dana desa sebesar Rp. 15.000.000.

Rehabilitasi posyandu merupakan langkah pemerintah Desa Taora untuk memberikan fasilitas kesehatan yang layak kepada ibu hamil, bayi dan balita. Sebelum posyandu direhabilitasi, keadaannya sangat tidak layak pakai dimana atapnya sudah rusak karena masih menggunakan atap daun rumbia dan dindingnya juga masih menggunakan bambu.

Kegiatan rehabilitasi posyandu sangat dirasakan manfaatnya baik bagi masyarakat pada umumnya khususnya ibu hamil, bayi dan balita serta para

petugas kesehatan. Dengan gedung posyandu yang sudah layak pelayanan kesehatan kepada masyarakat menjadi semakin maksimal.

Sejauh ini dana desa sangat membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan baik pembangunan fisik serta pengadaan (sarana dan prasarana) serta pemeliharaan fasilitas umum berupa rehabilitasi.

5. Bak Penampungan Air

Bak penampungan air adalah wadah yang digunakan untuk menampung air, berbentuk tabung dengan kapasitas penampungan yang beragam mulai dari 5000 liter sampai dengan 15000 liter dan memiliki dudukan dari beton berbentuk segi empat dengan ukuran tinggi sekitar satu meter, dengan sumber dana yang berasal dari dana desa sebesar Rp. 45.000.000.

Pengadaan bak penampungan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan air bersih khususnya beberapa masyarakat yang sulit mengakses air bersih, menampung air pada saat musim hujan dan mengalirkan kerumah masing-masing karena air merupakan kebutuhan pokok manusia. Dengan adanya bak penampungan air ini, masyarakat tidak lagi kekurangan air dan mereka tidak perlu lagi ke sungai untuk mencuci karena pekerjaan-pekerjaan tersebut sudah dapat dilakukan di rumah masing-masing.

Kegiatan pengadaan bak penampungan air ini sangat besar manfaatnya bagi kehidupan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas rumah tangga.

Selama dalam penelitian peneliti juga melihat manfaat yang sangat besar dengan terealisasinya program pengadaan bak air ini.

6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Undang-Undang Desa yang diperjelas melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penetepan Prioritas Penggunaan Dana Desa mnyebutkan, salah satu prioritas pemanfaatan dana desa adalah pendirian dan pengembangan BUMDes.

Pada tahun 2016, pemerintah Desa Taora membentuk BUMDes dengan memanfaatkan dana desa guna mendorong perekonomian masyarakat desa, yang dikelola oleh masyarakat asli Desa Taora. Salah satu program yang dirancangkan oleh BUMDes adalah modal usaha untuk masyarakat yang sedang memiliki usaha maupun baru memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Modal usaha dari BUMDes ini sangat bermanfaat untuk masyarakat karena dapat menjadi modal awal bagi yang baru akan memulai usaha maupun yang ingin menambah modal usaha bagi masyarakat Desa Taora yang sudah memiliki usaha sehingga usahanya semakin berkembang.

Keberadaan BUMDes di Desa Taora memiliki salah satu peran yang sangat penting terhadap peningkatan pendapatan desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

4.3.2 Kendala-kendala Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Desa Taora Kecamata Buntu Malangka Kabupaten Mamasa

Dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan-kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pemerintah di Desa Taora juga menghadapi beberapa masalah dan kendala diantaranya:

1. Lambatnya pencairan dana desa itu sendiri sehingga menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan yang telah direncanakan untuk direalisasikan.
2. Terkait sumber daya manusia di Desa Taora yang tergolong masih sangat rendah, yang disebabkan oleh pendidikan dari pemerintah desa yang masih kurang dimana sebagian besar tidak memahami cara mengoperasikan komputer dengan baik. Hal ini tentunya menghambat penyelesaian persuratan.
3. Masih adanya beberapa masyarakat yang tidak mengizinkan lahannya untuk dibangun atau dijadikan jalan.
4. Akses masuk ke Desa Taora untuk material juga susah karena Desa Taora jauh dari jalan poros, jadi material harus diangkut sedikit demi sedikit oleh masyarakat menggunakan motor.

Dari beberapa kendala di atas, adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya yaitu:

1. Lebih ditingkatkannya sumber daya manusia khususnya aparat desa melalui pelatihan-pelatihan maupun kursus-kursus penggunaan komputer, agar tidak terkendala dalam pembuatan dokumen-dokumen seperti RPJM Desa,

RKP Desa dan APBDesa yang merupakan syarat untuk dicairkannya dana desa dan penyelesaian persuratan lainnya.

2. Masyarakat yang tidak mengizinkan lahannya untuk dibanguni jalan, baiknya diberi pemahaman dan penjelasan mengenai dampak-dampak positif dari dilakukannya pembangunan jalan.
3. Pemerintah dan masyarakat Desa Taora pun harus merencanakan untuk pembangunan jalan yang lebih besar lagi agak dapat dilalui mobil, selain akan memudahkan dalam pengangkutan material juga akan berdampak baik bagi perekonomian desa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa, pemerintah Desa Taora juga menghadapi beberapa masalah atau kendala. Yang menjadi kendala adalah lambatnya pencairan dana desa itu sendiri sehingga menghambat pula pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan, lemahnya sumber daya manusia dalam khususnya aparat desa, kurangnya pemahaman masyarakat terkait kegiatan-kegiatans yang akan dilaksanakan serta keadaan letak geografis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai Analisis Pemanfaatan Dana Desa terhadap Program Pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa dengan pemanfaatan dari dana desa dalam pembangunan desa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan dana desa untuk pembangunan.

1. Pemanfaatan dana desa oleh pemerintah di Desa Taora untuk pembangunan desa baik berupa pembangunan fisik, rehabilitasi atau perbaikan sarana dan prasarana yang ada di desa maupun pemberdayaan masyarakat sudah efektif. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis selama penelitian, terutama pada semua kegiatan pembangunan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian dan juga pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa dan masyarakat melalui musrenbang.
2. Beberapa kendala dalam pemanfaatan dana desa untuk program pembangunan di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa adalah lambatnya pencairan dana desa sehingga menghambat

pelaksanaan kegiatan pembangunan, lemahnya sumber daya manusia terutama pemerintah desa, ditambah lagi kendala pembebasan lahan, kendala cuaca dan akses masuk untuk mengangkut material karena Desa Taora ini jauh dari jalan poros.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa dalam hal pemanfaatan dana desa untuk pembangunan Desa Taora, antara lain:

1. Diharapkan pemerintah desa dapat meningkatkan pembangunan di Desa Taora ini, mengingat dana desa yang didapatkan meningkat setiap tahunnya. Seperti pembangunan jalan dibangun dengan kuat dan kokoh, karena berdasarkan observasi penulis jalan rabat beton sudah ada yang berlubang. Selain pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat juga ditingkatkan lagi seperti mengadakan kursus masak atau menjahit untuk ibu-ibu dan kursus-kursus untuk para pemuda Desa Taora karena masih banyak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Diharapkan pemerintah dan pelaksana dana desa diberikan peningkatan pemahaman melalui pendidikan dan latihan, khususnya yang menyangkut pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Ainul Azwad Dwi K. 2020. *Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep*. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar.

Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.* Jakarta. 2006.

Djamin, Zulkarnain. 2003. *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hafid, Risma. 2017. *Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.* Skripsi. FISIP, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba.

Kamaluddin, Rustian. 2001. *Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijaksanaan Pembangunan Daerah.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kambey, Edwien. 2015. *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Keregesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Asahan Utara.* Skripsi. FISIP, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Kumala Dewi, Revina. 2020. *Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. FISIP, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Moh. Sofiyanto, Ronny Malavia Mardani dan M. Agus Salim. 2017. *Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.* Jurnal Riset Manajemen, Volume 6, No. 4, 1-11.

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005.

Pujowalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riyadi dan Deddy Supriyadi Baratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabet.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Tjokrowinoto, Moeljarto. 2012. *Pembangunan Dilema dan Tantangan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Widjaja, H.A.W. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh.* Jakarta: Rajawali Press.

Winartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.* Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Waktu/Tempat :

1. Kegiatan apa saja yang dihasilkan dari pemanfaatan dana desa?
2. Bagaimana mekanisme pengelolaan dana desa?
3. Bagaimana dampak dana desa bagi pembangunan desa?
4. Bagaimana bentuk pembangunan sebelum dan setelah adanya dana desa?
5. Apakah kegiatan pembangunan sesuai dengan program yang telah direncanakan?
6. Apakah dalam pelaksanaan pembangunan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
7. Apakah biaya dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan?
8. Apakah kegiatan pembangunan yang dilakukan sudah mencapai tujuan?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dana desa dalam kegiatan pembangunan?
10. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemanfataatan dana desa?
11. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembangunan?

PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA

KECAMATAN BUNTU MALANGKA

DESA TAORA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 274/DST/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Taora menerangkan bahwa:

Nama	: Diaz Natalia
NIM	: 4517012103
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Manajemen

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa, sebagai penunjang data penelitian dengan judul:

"Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taora, April 2021

Kepala Desa Taora

KEPALA DESA TAORA

SAUL TAEDY

Dokumentasi Hasil Pemanfaatan Dana Desa di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa

1. Pembangunan Jembatn

2. Rabat Beton

3. Pembangunan Gedung Serba Guna

4. Rehabilitasi Posyandu

5. Pengadaan Bak Penampungan Air

Dokumentasi Wawancara

CONY&BROWN
Forever

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASME
NOMOR : A. /643 /FEB/UNIBOS/IX/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: Diaz Natalia
Stambuk	: 4517012103
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen

Dinyatakan bebas dari **Plagiasme dengan batas maximal 30 %**, dengan rincian skripsi 8%, jurnal 29 % yang berhubungan skripsi dengan judul:
"Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa (Study Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa)".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 3 Agustus 2021
Dekan

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., M.H.
NIDN : 09 07077003

.....

FORMULIR PENGAJUAN PENERBITAN

Nama Lengkap : Diaz Natalia
Stambuk : 4517012103
Alamat : Kompleks Paropo Indah
Telpon/HP : 082194537469
E-mail : diaznataliaa02@gmail.com
Judul Skripsi :
"Analisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Program Pembangunan Desa (Study Kasus Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa)".

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benar bahwa:
1. Naskah yang diserahkan adalah karya asli dan bebas dari fabrikasi, plagiasi, duplikasi dan Pelanggaran hak cipta data/isi.
2. Naskah belum pernah diterbitkan dan tidak sedang dipertimbangkan oleh penerbit lain
3. Apabila dikemudian hari ada implikasi terhadap hal-hal yang disebutkandi atas, bukan menjadi Tanggung jawab Penerbit dan Dewan Editor.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan jujur dan bertanggung jawab.

Makassar, 03 Agustus 2021

METERAI TEMPEL
39AJX345873079

Diaz Natalia